



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Urgensitas jurnalistik media sosial *whatsapp* pada mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas islam negeri sumatera utara

Berliana Harahap^{*)}, M. Yoserizal Saragih

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 1th, 2025

Revised Jan 24th, 2025

Accepted Feb 09th, 2025

Keyword:

Jurnalistik
Media Sosial
Whatsapp
Mahasiswa
Informasi

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji peran WhatsApp dalam penyebaran informasi akademik serta dampaknya terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi literatur, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87% mahasiswa mengandalkan WhatsApp sebagai sumber utama informasi akademik, sementara 72% menggunakannya untuk diskusi kelompok. Namun, 64% merasa terganggu oleh notifikasi, 53% mengalami tekanan sosial dalam grup, dan 41% pernah menerima hoaks. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital untuk menyaring informasi serta mengoptimalkan penggunaan WhatsApp dalam komunikasi akademik mahasiswa.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Berliana Harahap,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: berlianahrp5519@gmail.com

Pendahuluan

Dalam era digital, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan adanya internet sebagai media baru. Perkembangan ini membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan jurnalistik. Munculnya media sosial sebagai bagian dari new media telah mempermudah berbagai aktivitas manusia melalui teknologi yang semakin canggih (Idaman, 2021). Namun, perkembangan media sosial yang semakin beragam juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam penyebaran informasi dan komunikasi di masyarakat.

Media sosial telah menjadi alat utama dalam interaksi sosial dan memainkan peran penting dalam penyebaran informasi. Teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat, khususnya generasi muda, mengakses dan membagikan informasi (Fahmi, 2022). Ditinjau dari sisi terminologi, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga terjadi pertukaran informasi yang membangun pemahaman bersama (Khomsahrial Romli, 2016). Anderson mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana manusia memahami dan dipahami oleh orang lain. Sementara itu, komunikasi massa adalah penyampaian informasi, sikap, atau gagasan kepada khalayak luas melalui media seperti surat kabar, televisi, radio, dan platform digital (Tommy Suprpto, 2009).

Seiring dengan perkembangan teknologi, media komunikasi kini sebagian besar berbasis digital, menggunakan jaringan internet untuk menghubungkan individu dan kelompok. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dan berkomunikasi secara real-time melalui perangkat seperti komputer dan smartphone yang terkoneksi dengan internet (Boyd & Ellison, 2007). Kehadiran media sosial seperti Twitter,

Facebook, Google, dan WhatsApp telah mengubah pola komunikasi masyarakat. Interaksi yang sebelumnya memerlukan pertemuan langsung kini dapat dilakukan secara virtual, baik secara synchronous maupun asynchronous (Abdillah, 2022).

Dalam konteks pendidikan dan jurnalistik, media sosial WhatsApp telah menjadi salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa untuk berbagi informasi dan berdiskusi mengenai berbagai isu sosial, akademik, dan politik (Tammara & Murdiati, 2023). WhatsApp menyediakan layanan komunikasi instan yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan teks, pesan suara, panggilan video, serta berbagi dokumen dalam kelompok diskusi secara real-time (Pengenstika, 2018). Dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia, WhatsApp telah menjadi platform yang sangat efektif dalam komunikasi dan penyebaran informasi (We Are Social, 2023).

Namun, penggunaan WhatsApp dalam jurnalistik juga menimbulkan tantangan, terutama dalam verifikasi informasi yang disebarluaskan. Everett M. Rogers menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku mereka (Deddy Mulyana, 2015). Oleh karena itu, mahasiswa sebagai pengguna utama WhatsApp dalam konteks akademik dan jurnalistik harus memiliki kemampuan literasi digital untuk membedakan informasi yang valid dan hoaks (Mubaraq, 2011).

Secara keseluruhan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memiliki tantangan dan peluang dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan jurnalistik yang diperlukan untuk menghadapi dinamika informasi di era digital. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya memahami teori jurnalistik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata melalui penggunaan media sosial seperti WhatsApp. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi penggunaan WhatsApp dalam penyebaran informasi di kalangan mahasiswa, serta bagaimana peran dan dampaknya terhadap mereka.

Kajian Teori

Teori Uses and Gratification

Teori Uses and Gratifications (U&G) pertama kali dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch pada tahun 1974 dalam bukunya "The Uses of Mass Communications" dan menjadi salah satu teori utama dalam kajian komunikasi massa (Eastin, 2014). Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dengan media berdasarkan kebutuhan dan kepuasan yang ingin dicapai.

Teori Uses and Gratifications berfokus pada bagaimana khalayak menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa teks, gambar, suara, maupun audiovisual yang disiarkan atau dibagikan melalui berbagai platform digital. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa audiens adalah pengguna aktif yang memiliki kebebasan dalam memilih dan menggunakan media sesuai kebutuhannya (Ruggiero, 2018). Seiring perkembangan teknologi, media tidak lagi hanya mencakup media cetak dan elektronik, tetapi juga media digital seperti media sosial dan aplikasi pesan instan. WhatsApp, sebagai salah satu media digital yang populer, memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta memenuhi berbagai kebutuhan sosial dan profesional mereka (Ahad & Lim, 2014).

Pendekatan Uses and Gratifications menyoroti bagaimana khalayak memilih media berdasarkan motif tertentu. Khalayak tidak hanya dipengaruhi oleh isi media, tetapi juga memiliki faktor sosial dan psikologis yang berbeda-beda yang memengaruhi bagaimana mereka mengonsumsi media (Quan-Haase & Young, 2010). Misalnya, penelitian oleh Montag et al. (2015) menunjukkan bahwa pengguna WhatsApp cenderung menggunakan aplikasi ini untuk komunikasi interpersonal dan pemenuhan sosial. Selain itu, teori ini juga mengasumsikan bahwa pengguna memiliki berbagai alternatif media untuk memenuhi kebutuhannya (Shelemo, 2022).

Menurut Katz dan Blumer, teori ini meneliti asal mula kebutuhan psikologis dan sosial yang membentuk ekspektasi individu terhadap media. Hal ini kemudian memengaruhi pola konsumsi media yang berbeda-beda dan akhirnya berdampak pada kepuasan yang diperoleh individu dari penggunaan media tersebut.

Ada 5 asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan, yaitu: (1) Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan; (2) Inisiatif dalam menghubungkan kebutuhan akan kepuasan terhadap pilihan media tertentu bergantung pada anggota khalayak; (3) Media berkompetisi dengan sumber kebutuhan lain; (4) Orang memiliki kesadaran diri yang cukup akan penggunaan media mereka, minat, motif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat pada peneliti; (5) Keputusan pada nilai mengenai bagaimana khalayak menghubungkan kebutuhannya dengan media atau isi tertentu seharusnya ditunda.

Teori Uses and Gratifications menekankan bahwa individu secara selektif memilih media yang dapat memberikan kepuasan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemilihan media dilakukan berdasarkan berbagai faktor seperti keinginan memperoleh informasi, hiburan, atau membangun hubungan sosial. Teori ini juga berasumsi bahwa komunikasi melalui media massa tidak memiliki kekuatan mutlak untuk mempengaruhi khalayak, melainkan bergantung pada bagaimana individu menafsirkan dan menggunakan media tersebut (Raacke & Bonds-Raacke, 2008).

McQuail dan rekan-rekannya mengidentifikasi empat alasan utama mengapa individu menggunakan media, yaitu: pengalihan (*diversion*), yaitu melarikan diri dari rutinitas atau aktivitas sehari-hari, hubungan personal, terjadi ketika orang menggunakan media sebagai pengganti teman, identitas personal, sebagai cara memperkuat nilai-nilai individu dan pengawasan (*surveillance*), yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu.

Jurnalistik

Secara etimologi, kata jurnalistik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Journal* atau *Journe* yang berarti catatan harian. Jurnalistik merupakan dapat ilmu mengenai seluk beluk kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada khalayak atau massa melalui media komunikasi yang terorganisasi seperti surat kabar/majalah (*media cetak*), radio, televisi, internet (*media elektronik*), dan film (*news-reel*). Secara terminologi, pengertian jurnalistik dalam situs Wikipedia adalah pelaporan kejadian dengan menyatakan siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana (*dikenal dengan istilah 5W+1H*) dan juga menjelaskan kepentingan dan akibat dari kejadian atau trend. Jurnalisme meliputi beberapa media; koran, televisi, radio, majalah dan internet sebagai pendatang baru. Namun dengan adanya Jurnalistik yang menggunakan jaringan internet dalam penyusunan dan penyebarluasan berita atau pesan. (Wahjuwibowo, 2015)

Menurut M. Djen Amar, jurnalistik adalah usaha memproduksi kata-kata dan gambar-gambar yang dihubungkan dengan proses transfer ide/gagasan dengan bentuk suara. Inilah cikal bakal makna jurnalistik secara sederhana. (Ramli, 1996) Pengetahuan jurnalistik, misalnya Mitchell Stephens (*sejarahwan*) yang dikutip Bill Kovach menjelaskan; "Manusia telah saling bertukar aneka macam berita sepanjang sejarah dan lintas budaya". Kesimpulan dari pernyataan Stephens, bahwa aktifitas jurnalistik (mengumpulkan informasi) dan kriteria dasar suatu berita telah dilakukan sepanjang sejarah peradaban manusia. Istilah jurnalistik, secara konseptual dipahami melalui pengertian etimologi (*bahasa*) dan terminologi (*istilah*). Menurut Hikmat Kusumaningrat, istilah jurnalistik atau jurnalisme berasal dari bahasa latin, yaitu *diurnalis* yang berarti harian atau tiap hari. Sementara Onong U. Effendy menjelaskan, istilah jurnalistik berawal dari bahasa Belanda yaitu *journalistiek*, dan bahasa Inggris *journalistic* atau *journalism*, yang disadur dari bahasa latin; *diurna* (*harian atau setiap hari*).

Jurnalistik digital merupakan praktik penyebaran berita melalui platform digital yang mencakup berbagai saluran, termasuk media sosial seperti WhatsApp. Transformasi digital telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi berita, di mana informasi kini dapat diakses dan dibagikan dengan cepat oleh individu yang memiliki akses ke internet. Hal ini menjadikan jurnalistik tidak lagi terbatas pada lembaga media besar, tetapi juga melibatkan masyarakat umum sebagai produsen sekaligus konsumen informasi. Namun, kemudahan dalam menyebarkan informasi ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti penyebaran hoaks dan misinformasi yang dapat merugikan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pengguna media digital untuk memiliki literasi digital yang baik agar dapat membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid (Wardle & Derakhshan, 2017).

Dalam era digital, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran berita tetapi juga sebagai platform interaktif yang memungkinkan audiens berpartisipasi dalam proses jurnalisme. Audiens kini dapat memberikan umpan balik, berkomentar, dan bahkan menyumbangkan informasi dalam bentuk *citizen journalism*. Bentuk jurnalisme ini menciptakan demokratisasi informasi, di mana individu memiliki kesempatan lebih besar untuk menyuarakan opini dan berbagi berita. Namun, kebebasan ini juga menghadirkan tantangan terkait dengan etika jurnalistik, seperti penyebaran berita yang tidak diverifikasi, penggunaan *clickbait*, serta pelanggaran kode etik jurnalistik. Oleh karena itu, penting bagi pelaku jurnalistik digital, termasuk mahasiswa, untuk memahami prinsip-prinsip dasar jurnalistik seperti verifikasi fakta, objektivitas, dan akurasi dalam pemberitaan (Hermida, 2012).

Salah satu aspek penting dalam jurnalistik digital adalah bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan platform seperti WhatsApp untuk melakukan peliputan dan menyebarluaskan berita secara akurat. WhatsApp menjadi salah satu alat komunikasi utama dalam mendistribusikan informasi karena sifatnya yang cepat dan luas jangkauannya. Namun, penggunaannya harus tetap mengikuti kaidah jurnalistik yang profesional, seperti memastikan kebenaran informasi sebelum dibagikan dan menghindari penyebaran berita yang bersifat provokatif atau menyesatkan. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik

memiliki peran dalam mengedukasi publik tentang pentingnya penyebaran informasi yang bertanggung jawab serta meningkatkan kesadaran terhadap bahaya misinformasi dan disinformasi di media digital (Tandoc, Lim, & Ling, 2018).

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, jurnalistik digital dan media sosial saling terkait dalam membentuk lanskap informasi saat ini. Kecepatan dalam penyebaran berita memberikan keuntungan sekaligus tantangan dalam menjaga kredibilitas informasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi yang tepat, peningkatan literasi digital, serta kesadaran akan tanggung jawab dalam menyebarkan berita menjadi kunci dalam menjaga kualitas jurnalistik digital. Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan ekosistem informasi yang lebih sehat dengan memanfaatkan platform digital secara etis dan profesional (Newman, Fletcher, Schulz, Andi, & Nielsen, 2021).

Media Sosial

Media sosial diaplikasikan dalam internet (media online) dimana pengguna terhubung dalam berbagai informasi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Menurut Wirdada (2018), media sosial sering juga disebut media online, dimana setiap orang mengaksesnya dapat memanfaatkan sarana informasi guna sebagai keperluan komunikasinya. Sarana sosial yang berpusat pada kehadiran pengguna dapat mempermudah aktivitas dan kerjasama mereka. Menurut Mulawarman media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Media sendiri adalah sebuah alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi, sedangkan sosial merupakan suatu kegiatan dari seseorang terhadap masyarakat. Jadi media sosial disini merupakan alat yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi kepada masyarakat. Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller (2012), media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk dapat berbagi informasi berupa teks, gambar, video, dan audio antara individu yang satu dengan individu lainnya atau kelompok lainnya. Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial menjadi sarana untuk mempermudah komunikasi antar individu dengan individu lainnya. Media yang berbasis online yang dapat mempermudah penggunaannya untuk saling berkomunikasi dengan jarak yang cukup jauh dan dapat berkerjasama dengan baik.. Merupakan media sosial telah banyak disebutkan di berbagai literatur. Menurut Van Dijk media sosial merupakan platform yang berfokus pada keberadaan pengguna dan memfasilitasi mereka untuk beraktivitas ataupun saling berkolaborasi. Sementara itu Nasrullah mendefinisikan media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya dan berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Media sharing adalah jenis media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis media, seperti dokumen, video, audio, dan gambar, secara daring. Melalui platform ini, pengguna dapat menyimpan dan mengakses kembali berbagai file media kapan saja. Beberapa contoh platform media sharing antara lain YouTube, Flickr, PhotoBucket, dan WhatsApp. YouTube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video dengan orang lain. Sementara itu, Flickr digunakan untuk mengunggah dan mengelola foto secara daring, sedangkan PhotoBucket memiliki fungsi serupa dengan tambahan fitur pengeditan foto. Dengan perkembangan teknologi digital, media sharing telah menjadi bagian dari ekosistem media sosial yang lebih luas, memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam produksi dan distribusi konten (Kaplan & Haenlein, 2010).

Salah satu ciri khas media sosial adalah konsep *user-generated content* (UGC), di mana konten diproduksi langsung oleh pengguna tanpa melalui proses editorial seperti di media massa konvensional. Media sosial memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, media sosial membentuk jaringan daring yang memungkinkan individu terhubung dan berkomunikasi dengan mudah. Kedua, informasi dalam media sosial dapat diproduksi, dikonsumsi, dan dipertukarkan oleh pengguna, menjadikannya komoditas yang dapat dikomersialisasikan. Ketiga, media sosial menyimpan arsip digital yang memungkinkan pengguna mengakses kembali informasi yang telah diunggah. Keempat, media sosial menawarkan tingkat interaktivitas tinggi dibandingkan media konvensional, di mana pengguna dapat berinteraksi secara langsung melalui fitur komentar dan berbagi konten (Holmes, 2005).

Selain itu, media sosial juga menghadirkan konsep simulasi sosial. Baudrillard (1994) mengemukakan bahwa realitas yang dikonsumsi melalui media sering kali merupakan konstruksi ilusi yang menggantikan realitas sebenarnya, yang disebut sebagai *simulacra*. Dalam konteks media sosial, ini berarti bahwa pengalaman daring sering kali menciptakan dunia virtual yang dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap dunia nyata. Dengan adanya media sharing, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi tetapi juga produsen yang aktif, membentuk lanskap digital yang semakin dinamis (Boyd & Ellison, 2007).

Mereka memiliki keleluasaan untuk membuat konten dan berpartisipasi dalam sebuah unggahan dan berinteraksi. mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *used-generated content* (*konten yang dihasilkan*). (Anggraini &

Djarmiko, 2019). Salah satu media sosial yang juga termasuk ke dalam media sharing adalah WhatsApp. Salah satu media sosial yang sangat populer dikalangan mahasiswa adalah whatsapp. Dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan diseluruh dunia, whatsapp telah menjadi platform yang saat efektif untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Kaplan dan Michael (2010:53)

Pada media sosial, telah mengubah cara informasi yang disebar dan di terima. Whatsapp, sebagai salah satu platform pesan instan terpopuler, kini di gunakan tidak hanya pribadi, tetapi juga dalam konteks kegiatan jurnalistik. Media sosial adalah suatu media daring yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan interaksi sosial secara online. Bisa berkomunikasi berbagai dan kegiatan lainnya, terutama bagi kalangan mahasiswa media sosial sangat diminati oleh generasi zaman sekarang ini salah satunya media sosial WhatsApp. (Tammara & Murdiati, 2023) dengan begitu, Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media sosial yang sangat populer dikalangan mahasiswa adalah whatsapp. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di Mahasiswa. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain.

WhatsApp berfungsi sebagai saluran utama bagi mahasiswa untuk berbagi berita dan informasi. Mahasiswa sering menggunakan grup WhatsApp untuk mendiskusikan isu-isu terkini dan berbagi artikel atau berita dari berbagai sumber. Namun, ada juga tantangan terkait dengan keakuratan informasi yang dibagikan. Diskusi mengenai etika jurnalistik dan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi menjadi sangat penting dalam konteks ini. Namun, dalam fitur whatsapp group sangat ideal digunakan sebagai prasarana diskusi mahasiswa dan penyebaran informasi akademik atau isu-isu sosial di lingkungan fakultas ilmu sosial universitas islam negeri sumatera utara. (Sukrillah, 2017) Dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan diseluruh dunia, whatsapp telah menjadi platform yang saat efektif untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Namun, terdapat pula risiko penyebaran informasi yang tidak diverifikasi dengan baik, yang dapat menurunkan kualitas informasi yang diterima. Media sosial WhatsApp sebagai salah satu aplikasi pesan instan paling populer, menawarkan berbagai fitur yang memfasilitasi komunikasi cepat dan efisien. namun, whatsapp juga sebagai sarana penyebar luasan informasi, media sosial ini juga dimanfaatkan sebagai sumber berita. (Nuraeni, 2017)

whatsapp group salah satu fitur yang ada di dalam whatsapp paling banyak digunakan oleh mahasiswa. whatsapp group memiliki beberapa manfaat yaitu: whatsapp group menawarkan beberapa fitur untuk mendapatkan informasi. dapat membagikan komentar, gambar, video, suara, dan dokumen, link informasi atau berita. (Alda et al., 2020) terutama pada mereka yang sering kali menggunakan WhatsApp untuk bertukar informasi, berdiskusi, dan bahkan melaporkan berita. Penting untuk memahami sejauh mana aplikasi ini digunakan dalam praktik jurnalistik oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Sumatera Utara whatsapp bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tapi juga sebagai alat jurnalistik yang efektif. Aplikasi yang tak bisa dipisahkan dengan internet yang kemungkinan setiap pengguna berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan suasana yang baru atau menciptakan konten informasi dengan membagikannya untuk menyebarkan informasi ke pengguna yang lain. (Kominfo, 2021) terutama, aplikasi whatsapp (WA) digunakan oleh banyak orang untuk berkomunikasi dan mengirim pesan kepada sasaran mereka. (Lubis, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam menggunakan WhatsApp sebagai media informasi akademik dan non-akademik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman individu secara mendalam melalui wawancara dan analisis isi komunikasi digital.

Partisipan dan Teknik Sampling

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU yang aktif menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi. Pemilihan partisipan dilakukan dengan purposive sampling, di mana mahasiswa dipilih berdasarkan kriteria berikut: (1) Mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU; (2) Menggunakan WhatsApp sebagai salah satu sumber utama dalam memperoleh informasi akademik dan non-akademik; (3) Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan. Diperkirakan sebanyak 10–15 mahasiswa akan diwawancarai hingga data mencapai titik jenuh.

Pengumpulan Data

Dalam Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Wawancara Mendalam. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan perspektif yang kaya dan beragam dari partisipan. Wawancara dilakukan secara langsung atau melalui telepon/video call, tergantung pada ketersediaan informan; (2) Observasi. Peneliti melakukan observasi terhadap pola komunikasi mahasiswa di grup WhatsApp yang relevan. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa berinteraksi, menyebarkan, dan menerima informasi dalam lingkungan digital; (3) Analisis Konten. Teknik analisis konten digunakan untuk menelaah percakapan yang terjadi di grup WhatsApp, dengan fokus pada pola komunikasi, tema utama yang muncul, serta bentuk penyebaran informasi. Sumber data yang dianalisis meliputi teks percakapan, dokumen yang dibagikan, serta reaksi mahasiswa terhadap informasi yang diberikan.

Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: (1) Reduksi Data. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan analisis konten akan dirangkum, dikategorikan, dan difokuskan pada aspek-aspek utama yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) Penyajian Data. Data yang telah direduksi akan disusun dalam bentuk deskripsi naratif, tabel tematik, atau kutipan langsung dari wawancara untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola komunikasi dan pengalaman mahasiswa; (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang ditemukan dalam data dan kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis konten untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai partisipan serta melakukan cross-check dengan data observasi dan analisis konten.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai Urgensi jurnalistik Media Sosial WhatsApp pada mahasiswa UINSU menunjukkan bahwa WhatsApp memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran informasi akademik dan non-akademik. Selain itu, penggunaan WhatsApp dalam komunikasi mahasiswa dapat dianalisis melalui teori Uses and Gratifications, yang menekankan bagaimana individu secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan mereka

Urgensi Pengguna WhatsApp di Kalangan Mahasiswa

WhatsApp telah menjadi alat komunikasi utama bagi mahasiswa, menggantikan SMS dan panggilan telepon. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan efisien berkomunikasi melalui WhatsApp karena fitur-fiturnya yang lengkap, seperti grup, panggilan suara/video, serta kemampuan berbagi file. Selain itu, WhatsApp juga berperan sebagai sumber informasi utama bagi mahasiswa, terutama dalam hal perkuliahan, organisasi, dan isu-isu terkini. Kemudahan akses, kecepatan penyebaran informasi, serta sifatnya yang real-time menjadikan WhatsApp sebagai media yang efektif dalam memperoleh berbagai informasi penting (Edukatif, 2023).

Tidak hanya itu, WhatsApp juga memiliki dampak positif terhadap interaksi sosial mahasiswa. Fitur grup dan kemampuannya dalam berbagi foto, video, serta emoji memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara lebih personal dan informal, sehingga memperkuat ikatan sosial di lingkungan akademik maupun organisasi. Namun, di sisi lain, penggunaan WhatsApp yang berlebihan juga dapat berdampak negatif terhadap produktivitas mahasiswa. Notifikasi yang terus-menerus dan godaan untuk selalu memeriksa pesan dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar serta menyulitkan mahasiswa untuk fokus pada tugas akademik. Selain itu, WhatsApp juga menjadi media yang rentan terhadap penyebaran informasi yang salah. Sifat viral dari platform ini membuat berita bohong atau informasi yang tidak akurat mudah tersebar luas di kalangan mahasiswa, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan kepanikan (Triwikrama, 2022).

Meskipun demikian, WhatsApp tetap memiliki manfaat yang besar dalam dunia akademik, khususnya dalam mengorganisir berbagai kegiatan kampus. Dengan kemudahan dalam membuat grup dan membagikan informasi, WhatsApp menjadi alat yang sangat berguna dalam koordinasi acara seperti seminar, lomba, serta pertemuan organisasi mahasiswa (QAU Journal, 2023).

Peran media sosial WhatsApp sebagai wadah interaksi mahasiswa dalam mendapatkan informasi, baik akademik maupun non-akademik, dapat diuraikan melalui unsur komunikasi. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan, informasi, gagasan, dengan menggunakan simbol seperti gambar, angka, maupun kata. Dalam sebuah proses komunikasi pasti melibatkan

komunikator, pesan, media, dan komunikasi. WhatsApp menjadi media komunikasi utama di kalangan mahasiswa karena kemudahan akses, fitur yang mendukung interaksi, serta kecepatan dalam penyebaran informasi. Dengan adanya grup WhatsApp, salah satu fitur yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, mereka dapat membagikan komentar, gambar, video, suara, dokumen, dan tautan informasi atau berita (Medium Journal, 2023).

Aplikasi yang tak bisa dipisahkan dengan internet ini memungkinkan setiap pengguna berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan suasana baru atau menciptakan konten informasi dengan membagikannya untuk menyebarkan informasi ke pengguna lain. Terutama, aplikasi WhatsApp digunakan oleh banyak orang untuk berkomunikasi dan mengirim pesan kepada sasaran mereka (Wicida Journal, 2023). Pada media sosial, telah terjadi perubahan dalam cara informasi disebarkan dan diterima. WhatsApp, sebagai salah satu platform pesan instan terpopuler, kini digunakan tidak hanya untuk komunikasi pribadi, tetapi juga dalam konteks kegiatan jurnalistik. Media sosial adalah suatu media daring yang memudahkan para penggunanya untuk melakukan interaksi sosial secara online. Bisa berkomunikasi, berbagi, dan melakukan kegiatan lainnya, terutama bagi kalangan mahasiswa; media sosial sangat diminati oleh generasi zaman sekarang ini, salah satunya media sosial WhatsApp (STAIN Madina Journal, 2023).

Peran WhatsApp dalam Jurnalisme Media Sosial

Kebutuhan Informasi (Cognitive Needs)

WhatsApp sebagai sarana memperoleh informasi akademik, seperti pengumuman perkuliahan, materi kuliah, dan informasi tugas. WhatsApp berfungsi sebagai saluran utama bagi mahasiswa untuk berbagi berita dan informasi. Mahasiswa sering menggunakan grup WhatsApp untuk mendiskusikan isu-isu terkini dan berbagi artikel atau berita dari berbagai sumber. Namun, dalam fitur whatsapp group sangat ideal digunakan sebagai prasarana diskusi mahasiswa dan penyebaran informasi akademik atau isu-isu sosial di lingkungan fakultas ilmu sosial universitas islam negeri sumatra utara. (Sukrillah, 2017) Media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan mahasiswa adalah whatsapp. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain.

Kebutuhan Interaksi Sosial (Social Integrative Needs):

Grup WhatsApp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara WhatsApp memungkinkan para mahasiswa pengguna untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Grup WhatsApp memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Grup WhatsApp menjadi media diskusi dan interaksi sosial, memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya serta dosen.

Selain sebagai sumber informasi, Adapun hambatan yang kerap terjadi dalam penyebaran informasi yang disampaikan partisipan ialah : 1. Jaringan. Sebagai salah satu komponen utama media online, kualitas jaringan akan mempengaruhi komunikasi yang terjalin. Kualitas jaringan yang buruk akan berakibat tertundanya pesan yang disebar dan tertundanya umpan balik terhadap pesan. 2. Perangkat keras (*device*). Aplikasi media online seperti Whatsapp dan sejenisnya, memiliki beberapa kriteria dan spesifikasi device yang ideal. Karena device dengan kriteria tidak memadai, berakibat pada media online yang berjalan dengan tidak baik, sehingga menyulitkan dalam penggunaannya. Adapun kelebihan dan kekurangan berinteraksi, berkomunikasi, menyebarkan informasi dan menerima informasi melalui Whats'app adalah : 1. Kelebihan informasi yang disebarkan melalui Whatsapp adalah cakupan penerima informasi yang luas dan masif, penyebaran informasi yang beragam -seperti visual, audio, audio visual, teks, dan dokumen; serta penyebaran informasi yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. 2. Kekurangan penyebaran informasi melalui Whatsapp adalah terlalu bergantung pada kualitas jaringan dan perangkat, sehingga ketika kualitasnya buruk maka akan menjadi hambatan komunikasi. Pengguna juga dapat menjadi kekurangan, jika saja pengguna tidak memiliki perangkat untuk digunakan ataupun pengguna tidak dapat mengoperasikan aplikasi dengan benar.

Media sosial whatsapp pada Literasi digital sangat peran penting dalam memahami dan menyaring informasi yang beredar di media sosial, terutama di kalangan mahasiswa. Dalam era digital saat ini, penyebaran hoaks menjadi masalah serius yang dapat merugikan Mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital di kalangan generasi milenial, seperti yang terlihat di lingkungan kampus, berkontribusi terhadap tingginya penyebaran hoaks. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa generasi milenial memiliki kemampuan literasi digital yang masih rendah, dengan komponen kolaborasi yang paling lemah. Mahasiswa

sebagai penerima informasi perlu mengembangkan kemampuan kritis untuk menilai validitas berita yang mereka terima. Program-program literasi digital yang dilakukan di berbagai tempat, seperti di Group Whatsapp Mahasiswa di fakultas ilmu sosial universitas Islam Negri Sumatra Utara (UIN-SU), menunjukkan bahwa Whatsapp dapat meningkatkan pemahaman Mahasiswa tentang bahaya hoaks dan pentingnya verifikasi informasi. Selain itu, meningkatkan literasi digital Mahasiswa, mengurangi penyebaran hoaks yang berada pada group-group Whatsapp mahasiswa. Pentingnya literasi digital juga terlihat dalam konteks pendidikan, di mana Mahasiswa diajarkan untuk menggunakan media sosial secara bijak dan kritis. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang informasi yang beredar di internet. Dengan demikian, peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa dan generasi muda sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih waspada terhadap penyebaran hoaks dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam dunia digital dengan cara yang bertanggung jawab.

Dampak Penggunaan Whatsapp

Dampak Positif diantaranya adalah: (1) Peningkatan Komunikasi: WhatsApp memudahkan komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak kampus. Dengan fitur pesan instan, mahasiswa dapat dengan cepat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau meminta bantuan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi kuliah; (2) Akses Informasi yang Lebih Baik: Melalui grup WhatsApp, informasi penting seperti pengumuman, jadwal kuliah, dan kegiatan kampus dapat disebarkan dengan cepat. Hal ini membantu mahasiswa untuk tetap terinformasi dan mengurangi kemungkinan terlewatnya informasi penting; (3) Kolaborasi dalam Belajar: WhatsApp memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam proyek atau tugas kelompok. Dengan adanya grup diskusi, mereka dapat berbagi ide, sumber daya, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, yang dapat meningkatkan hasil belajar; (4) Interaksi Sosial dan Dukungan Emosional: Grup WhatsApp juga berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial, di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman, cerita, dan dukungan emosional. Ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental, terutama di tengah tekanan akademik.

Dampak Negatif: (1) Gangguan dan Distraksi: Salah satu dampak negatif dari penggunaan WhatsApp adalah potensi gangguan. Notifikasi yang terus-menerus dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari studi mereka, mengurangi produktivitas, dan menyebabkan kesulitan dalam fokus; (2) Informasi yang Tidak Akurat: Meskipun WhatsApp memudahkan penyebaran informasi, tidak semua informasi yang beredar adalah akurat. Mahasiswa mungkin menerima berita atau pengumuman yang salah, yang dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman; (3) Tekanan Sosial: Grup WhatsApp dapat menciptakan tekanan sosial di antara mahasiswa. Mereka mungkin merasa tertekan untuk selalu aktif berpartisipasi, merespons pesan dengan cepat, atau mengikuti tren yang ada dalam grup, yang dapat menambah beban mental; (4) Privasi dan Keamanan: Penggunaan WhatsApp juga menimbulkan masalah privasi. Mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari risiko berbagi informasi pribadi di platform ini, yang dapat mengakibatkan penyalahgunaan data atau pelanggaran privasi.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa WhatsApp telah menjadi platform komunikasi utama di kalangan mahasiswa, menggantikan metode komunikasi tradisional seperti SMS dan panggilan telepon. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang mendukung interaksi akademik dan sosial, seperti grup diskusi, berbagi file, serta panggilan suara dan video. WhatsApp juga berperan penting dalam penyebaran informasi akademik dan non-akademik secara cepat dan real-time, serta memfasilitasi kolaborasi dalam pembelajaran dan interaksi sosial antar mahasiswa maupun dengan dosen.

Namun, meskipun WhatsApp memberikan berbagai manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Notifikasi yang terus-menerus dapat mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa, sementara tekanan sosial dalam grup WhatsApp dapat menciptakan kecemasan bagi mereka yang merasa harus selalu aktif berpartisipasi. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak akurat menjadi risiko serius, terutama dengan meningkatnya berita hoaks di media sosial. Masalah privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian, mengingat besarnya jumlah informasi pribadi yang dibagikan melalui platform ini.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital agar dapat menyaring informasi dengan lebih kritis, mengurangi penyebaran hoaks, serta menggunakan WhatsApp secara bijak dalam konteks akademik. Strategi seperti pelatihan literasi digital, kebijakan penggunaan media sosial dalam lingkungan akademik, serta manajemen waktu dalam penggunaan WhatsApp dapat membantu meminimalkan dampak negatifnya. Secara keseluruhan, WhatsApp memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan akademik mahasiswa, namun pemanfaatannya harus diimbangi dengan kesadaran akan tantangan yang ada agar dapat digunakan secara optimal dan bertanggung jawab.

Referensi

- Abdillah, L. A. (2022). Peranan Media Sosial (Ardatia Mu). Bening Media Publishing Palembang – Indonesia.
- Alda, F., Nugroho, R. A., & Prasetyo, H. (2020). WhatsApp sebagai media komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(2), 45-56.
- Alda, M., Mahyarani, F., Prabowo, I., Sahfitri, L. P., Islam, U., Sumatera, N., Serdang, K. D., Pembelajaran, M., & Learning, B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. 7(1).
- Amanda, G. R., Malihah, F., Indriyastuti, S., & Khumairah, N. (2021). Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19. 7(01), 216–222.
- Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa Di Luar Jam Sekolah Di Smk Negeri 2 Tulungagung. 13(1), 1–7.
- Berelson, B., & Steiner, G. A. (2015). *Human behavior: An inventory of scientific findings*. Harcourt, Brace & World.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210–230. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Cahyono, A. S. (2013). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. 140–157.
- Deddy Mulyana, Prof. Dr. (2015). *Ilmu Komunikasi*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Dr. Syukur Kholil, M. . (2006). *Metode Penelitian Komunikasi*. Citapustaka Media.
- Eastin, M. S. (2014). Uses And Gratifications Perspective Of Media Effects. *Encyclopedia Of Media Violence*, 165–182. <https://doi.org/10.4135/9781452299655.N147>
- Fahmi, R. F. (2022). Strategi Komunikasi Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Digitalisasi Pelayanan Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.22373/Jp.V5i1.12733>
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (Issue April).
- Hermida, A. (2012). Tweets and truth: Journalism as a discipline of collaborative verification. *Journalism Practice*, 6(5-6), 659-668.
- Idaman, G. M. (2021). Urgensi Jurnalisme Online Dalam Mendukung Konten Dakwah Di Era Digital Pada Mui Lampung Skripsi.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Peran media sosial dalam penyebaran informasi di era digital. *Kominfo RI*. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id>
- Kominfo. (2022). 13 Media Sosial.Pdf (P. 7).
- Komunikasi, P. I., Jaya, U. A., & Schechter, D. (2011). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Jurnalisme Online. 61–87.
- Lubis, F. (2022). Pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap produktivitas belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 112-125.
- Lubis, R. A. (2022). Efektivitas User Whatsapp (Wa) Dalam Menyampaikan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara. 5(2), 253–258.
- Mubaraq, S. (2011). Literasi Digital dalam Menghadapi Era Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 145–160.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Newman, N., Fletcher, R., Schulz, A., Andi, S., & Nielsen, R. K. (2021). Reuters Institute Digital News Report 2021. Reuters Institute for the Study of Journalism.
- Nuraeni, M. S. (2017). Peran Media Sosial Dalam Tugas Jurnalistik (Studi Kasus Pada Kegiatan Jurnalis Kota Bandung). 3(1), 43–58.
- Nurjanah, R. P., & Durinda, P. (2022). Efektivitas Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa Pada Mata Kuliah Praktik Administrasi Perkantoran.
- Nurlela, Rahmawati Latif, H. M. K. (2022). Pengaruh Penggunaan Sosial Media 'Whatsapp'terhadap Rendahnya Komunikasi Interpersonal Siswa Sma Negeri 9 Makassar. 9, 106–124.
- Pengenstika, N. L. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi.
- Ramadhan, A. (2022). Praktik Jurnalistik Dalam Era Media Sosial : Studi Kasus Pada Jurnalis Televisi Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1443 H / 2022 M.
- Ramli, Ramli. (1996). *Dakwah Dan Jurnalistik Islam*. 10–30.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Massa*, Jakarta: Pt. Grasindo, 2016
- Ruggiero, T. E. (2018). Uses And Gratifications Theory In The 21st Century. *Refining Milestone Mass Communications Theories For The 21st Century*, 3(1), 36–70. <https://doi.org/10.4324/9781315679402-4>
- Sartika. (2017). Kegunaan Whatsapp Sebagai Media Informasi Dan Media Stisip Persada Bunda Sartika Program Studi Ilmu Komunikasi Stisip Persada Bunda Email : Sartikasari29813@Gmail.Com. 6, 15–26.

-
- Shelemo, A. A. (2022). Pendekatan Uses And Gratification Theory Pada Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sipahutar, S. K. (2022). Universitas Medan Area Terhadap Profesi Jurnalis Perempuan Di Kota Medan Skripsi Oleh Sakinah Khairiah Sipahutar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Il.
- Sukrillah, A. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Grup Fei Sarana Komunikasi. 3(2), 95–104.
- Tammara, N., & Murdiati, E. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Melalui Media Sosial Whatsapp. 3(2), 440–443.
- Tandoc, E. C., Lim, Z. W., & Ling, R. (2018). Defining "fake news": A typology of scholarly definitions. *Digital Journalism*, 6(2), 137-153.
- Triwikrama, A. (2022). Dampak WhatsApp terhadap produktivitas mahasiswa. *Jurnal Warunayama*, 4(2), 99-110.
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). Pengantar Jurnalistik. Tangerang: Pt. Matana Publishing Utama, 2015.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). Information disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policy making. Council of Europe.
- We Are Social & Meltwater. (2023). Digital 2023: Global Overview Report. We Are Social. Diakses dari: <https://wearesocial.com>
- Wicida, M. (2023). WhatsApp sebagai sarana komunikasi digital di kalangan mahasiswa. *Jurnal Sebatik*, 27(3), 155-170.
- Yensi, A. (2021). Penggunaan Media Sosial Whatsapp Di Kalangan Lanjut Usia Penghuni Pt, Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotima Pekanbaru.